

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu jenis tanaman dari famili *Arecaceae* yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (*edible oil*). Kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam. Daya tarik penanaman kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri (Sukanto 2008).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya luas areal serta produksi kelapa sawit di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Luas areal perkebunan kelapa sawit tahun 2015 mengalami peningkatan 35,7% dibandingkan tahun 2014. Luas tahun 2019 yaitu 14,3 juta Ha sedangkan tahun 2014 seluas 10,7 juta Ha. Produksi tahun 2019 yaitu 36,4 juta Ton sedangkan tahun 2014 yaitu 29,2 juta Ton. Meskipun produksi CPO terus meningkat, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi CPO. Hal ini disebabkan adanya peningkatan permintaan CPO. Produktivitas kelapa sawit pada tahun 2015 sebesar 3,62 ton/ha menurun pada tahun 2016 menjadi 3,58 ton/ha, laju produktivitas kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 3,63 ton/ha (Ditjenbun 2019).

Pada tahun 2015, total nilai ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya mengalami peningkatan 21% atau sebesar 26,4 juta ton dibandingkan tahun 2014 yaitu 21,76 juta ton (GAPKI 2016). Menurut BPS (2018) nilai ekspor CPO tahun 2018 adalah sebesar US\$ 17,89 miliar. Ekspor minyak sawit Indonesia pada tahun 2018 berasal dari tiga negara utama, yakni India (6,71 juta ton), Uni Eropa (4,78 juta ton), dan Tiongkok (4,41 juta ton). Selain sebagai penghasil devisa terbesar, perkebunan kelapa sawit juga menyerap tenaga kerja yang banyak.

Salah satu teknik budidaya yang sangat penting dalam perusahaan kelapa sawit adalah kegiatan pemanenan. Pemanenan merupakan tahapan paling akhir dari budidaya kelapa sawit. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pemanenan. Pemanenan harus dilaksanakan sesuai dengan standard operasional untuk mendapatkan kualitas tandan buah sawit (TBS) yang baik dan produksi yang maksimal. Kriteria panen yang perlu diperhatikan adalah matang panen, cara panen, alat panen, rotasi panen, serta mutu panen (Hartono 2011).

Panen adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut tandan buah segar (TBS). Urutan kegiatan panen adalah pemotongan tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik (Sulistyo 2010). Sasaran panen adalah menekan kehilangan dan penurunan mutu hasil panen, tujuan panen juga untuk menjaga kelestarian tanaman dan mempertahankan produktivitas panen berikutnya (Sunarko 2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2. Tujuan

Tujuan umum dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memahami dan menghayati kerja nyata dalam proses produksi tanaman kelapa sawit di lapangan, selain itu untuk mempelajari menganalisis permasalahan yang ditemui di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari teknis budidaya kelapa sawit, proses pemanenan, dan mempelajari pengelolaan pemanenan kelapa sawit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit menurut Mangoensoekarjo (2005) memiliki klasifikasi:

Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae (dahulu disebut Palmae)
Subfamily	: Coccoideae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>E. guineensis</i> , Jacq

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman monokotil, batangnya lurus, tidak bercabang dan tidak mempunyai kambium dan tingginya dapat mencapai 15- 20 meter. Batang kelapa sawit memiliki diameter 40-75 cm, dengan tinggi batang pada budidayanya biasanya tidak lebih dari 18 meter. Batang kelapa sawit mempunyai tiga fungsi utama, yaitu :

- Struktur yang mendukung daun, bunga dan buah
- Sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral ke atas, serta hasil fotosintesis dari daun ke bagian lain
- Berfungsi sebagai organ penimbunan makanan.

Akar kelapa sawit berfungsi untuk menunjang struktur batang di atas tanah, menyerap unsur hara dalam tanah, dan alat respirasi. Kelapa sawit memiliki sistem akar serabut, yang terdiri atas akar primer, sekunder, tersier dan kuartier. Akar primer tumbuh dari pangkal batang, diameternya berkisar antara 8-10 mm, panjangnya dapat mencapai 18 cm. Akar sekunder tumbuh dari akar primer dengan diameter 2-4 mm, dari akar sekunder tumbuh akar tersier dengan diameter 0,7-1,5 mm dan panjangnya dapat mencapai 15 cm. Sebagian besar perakaran tanaman kelapa sawit berada dekat permukaan tanah, hanya sedikit yang berada pada kedalaman 90 cm.